

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Communication skills atau keterampilan komunikasi adalah kemampuan atau keahlian seseorang dalam melakukan komunikasi secara efektif, menarik dan menyenangkan. Keterampilan adalah kemampuan atau kekuatan (*power*), sedangkan komunikasi adalah tindakan memberikan segala informasi, terlibat dalam kegiatan yang menghibur, atau bahkan mempengaruhi orang lain yang menjadi lawan bicara.¹ *Communication skills* atau keterampilan komunikasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan atau mengutarakan pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) dengan baik dan mudah di terima. *Communication skills* atau keterampilan komunikasi merupakan proses interaksi antar manusia yang terdiri atas dua orang atau lebih dengan tujuan untuk saling mempengaruhi dan bertukar informasi, pengetahuan dan pikiran dengan cara yang baik sehingga dapat diterima oleh semua pihak. Jadi *communication skills* atau keterampilan komunikasi merupakan keterampilan untuk mengekspresikan, mengatakan, dan menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan dengan benar dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat.²

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat, keberhasilan atau kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola sesuatu (*hard skill*), melainkan juga oleh kemampuannya untuk mengelola dirinya sendiri maupun orang lain (*soft skill*). Menurut temuan penelitian, *hard skill* menyumbang 20% dari kesuksesan di tempat kerja dan *soft skill* menyumbang 80%. *Communication skills* yang baik merupakan salah satu bentuk dari *soft skill*. *Communication skills* menjadi hal yang paling mendasar yang harus di miliki seseorang untuk meraih karirnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *communication skills* sangat penting dalam proses belajar, sosial, dan karir. Seseorang yang belum mampu berkomunikasi dengan baik dapat mengakibatkan kesalahpahaman

¹ Christine Masada H.T dkk, "Layanan Penguasaan Konten Mengolah Kecerdasan Bahasa Dan Komunikasi Melalui Roleplay Di SMPIT Assalam Pasar Minggu," (Simposium Nasional Ilmiah : (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat), 2019), 980.

² Adilah Noursyarief Karapah, "Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Dengan Guru Bimbingan Konseling MTsN 2 Labuhanbatu," (Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, 2019), 27.

dalam memberi atau menerima segala bentuk informasi.³ Sebaliknya seseorang yang mampu atau dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain maka akan dapat dengan mudah untuk meraih kesuksesan.⁴ Oleh karena itu, keterampilan dalam berkomunikasi (*communication skills*) menjadi kunci kesuksesan dalam dunia kerja atau karir.

Communication skills atau keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mempersiapkan mental menghadapi persaingan karir. *Communication skills* dapat mempermudah proses perencanaan karir seseorang dan memudahkan seseorang dalam beradaptasi di dunia kerja.⁵ Sebelum individu memutuskan atau memilih sebuah karir, diperlukan adanya bimbingan karir terlebih dahulu guna untuk memberikan arahan atau petunjuk dalam memutuskan perencanaan karir.

Communication skills atau keterampilan komunikasi memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu dapat menjadikan penghubung atau cara untuk berinteraksi dengan lancar, meningkatkan produktivitas, membantu menyelesaikan suatu konflik atau masalah, memudahkan dalam mengambil keputusan, memudahkan memahami karakter, meningkatkan motivasi, meningkatkan *personal branding* dan memudahkan dalam penyampaian ide atau gagasan. Dengan adanya manfaat dari *communication skills* atau keterampilan komunikasi ini maka seharusnya individu dapat memaksimalkan keterampilan komunikasi yang telah dimilikinya.

Karir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perkembangan dan kemajuan dikehidupan, pekerjaan, jabatan. Susilo mengutip Handoko, yang menyatakan bahwa karir atau *career* adalah semua (jabatan) yang dipunyai (dipegang) selama kehidupan seseorang.⁶ Karir juga dapat diartikan sebagai perkembangan dari

³ Nefi Darmayanti dkk, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas X MAN Kisaran Tahun Ajaran 2019/2020," *AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 2, (2019) : 14, diakses pada 28 November 2022, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6747/2981>.

⁴ Dani Rizana dan Ika Neni Kristanti, "Webinar Tentang Communication Skills and Career Guidance Graduation di SMK Negeri 1 ALIAN Kebumen", *Madani : Indonesian Journal Of Civil Society*, Vol. 3, No. 2, (2021) : 16, diakses pada 28 November 2022, <https://ejournal.pnc.ac.id/index.php/madani/article/download/676/255>.

⁵ Devani Aulia Zulfa dkk, "Hubungan Aktualisasi Diri dan Kemampuan Komunikasi dengan Adaptabilitas Karier Abad 21 Siswa SMK di Kota Malang," *Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No.1, (2022) : 68.

⁶ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (edisi 5) (Yogyakarta: BPFE, 2007), 73.

perjalanan kehidupan kerja seseorang yang digeluti secara serius dan ditingkatkan semaksimal mungkin.⁷

Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk menekuni suatu karir sesuai dengan potensi yang dimiliki seperti pada QS. Al-Isra 17 : 36 sebagai berikut :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.⁸

Ayat tersebut mengandung makna yang luas, antara lain berkata dengan lisan, sikap dan tindak tanduk. Maka dalam menentukan pekerjaan/profesi hendaklah memahami dahulu seberapa besar potensi yang dimiliki dan peluang yang dapat diambil sebelum menentukan atau memilih suatu pekerjaan atau profesi.

Bimbingan karir adalah proses membantu individu, baik secara individu maupun kelompok, dalam mempersiapkan tempat kerja, memilih pekerjaan atau profesi tertentu, mempersiapkan posisi tersebut, dan dengan mudah beradaptasi dengan berbagai tuntutan bidang pekerjaan atau karir.⁹ Proses pendampingan individu dalam membina dan mengendalikan karir, profesi, dan jabatannya sendiri dapat diartikan sebagai bimbingan karir.¹⁰ Menurut Islam, bimbingan karir adalah proses membantu manusia dalam mendapatkan pekerjaan dan bekerja sesuai dengan perintah Allah SWT sehingga dapat menemukan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.¹¹

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kudus. Pondok pesantren ini memiliki tiga nilai yang hampir sama dengan ajaran yang dibawa oleh Sunan Kudus atau Syeh Ja'far Shodiq yaitu GusJiGang (Bagus

⁷ Adi Verianto, Kadek Surata, Ketut Dharsana, Penerapan Model Perkembangan Karir Ginberg dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir pada Siswa Kelas X TKR 3 SMK NEGERI 3 SINGARAJA. *Jurnal Undiksa*, Vol: 2 No 1 (2014), 3.

⁸ Alquran, Al-Isra' ayat 36, Alquran Al-Karim dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2014), 285.

⁹ Winkel, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), 124.

¹⁰ Eli Trisnowati, “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja,” *Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 3 No. 1, (2016), 45.

¹¹ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), 15.

Akhlaknya, Pandai Mengaji dan Pandai Berdagang).¹² Selain mengaji, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah juga mengajarkan santri untuk berwirausaha sehingga dapat sukses semuda mungkin dengan menjadi “*Santri Preneur*”. *Santri preneur* adalah santri yang mampu berwirausaha dengan mengembangkan suatu produk dan inovatif. Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah juga menempuh pendidikan formal dibangku perkuliahan, jadi semua santri yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah adalah mahasantri.¹³ Mahasantri adalah mahasiswa yang memilih untuk tinggal di pondok pesantren dan menuntut ilmu untuk mengembangkan potensi dirinya selain dari bangku perkuliahan.

Di dalam lingkup pesantren keterampilan komunikasi (*communication skills*) digunakan untuk menjalin komunikasi yang baik antara santri dengan kyai atau guru dan sesama teman, karena proses komunikasi selalu berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam pesantren. Dalam agama islam juga diajarkan untuk berkomunikasi secara efektif, karena hanya manusia yang memiliki kemampuan berbicara. Selain itu belajar dari Rasulullah, beliau adalah seorang komunikator yang ulung, cerdas, dan terampil yang memiliki kemampuan komunikasi yang sangat hebat (sehingga orang lain dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW). Sebagai umat Islam khususnya santri wajib untuk meneladani, mengikuti, dan mengamalkan cara berkomunikasi Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah seorang komunikator yang fasih, menyejukkan dan santun.

Santri harus memiliki keterampilan komunikasi (*communication skills*) yang baik agar dapat memiliki relasi sosial yang seimbang baik di dunia nyata (kehidupan masyarakat) maupun di dunia maya atau media di tengah masyarakat. Santri membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik agar dalam proses interaksi sosial dapat bermakna dan memahami tugas serta tanggung jawabnya selama belajar di pondok pesantren. Apalagi santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah yang menjalankan beberapa peran sekaligus yakni sebagai mahasiswa,

¹² Sofiyah Azharumy Hady, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹³ Data diperoleh dari hasil dokumentasi tentang data lengkap santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Jekulo Kudus pada tanggal 15 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

santri dan juga wirausaha maka diharuskan memiliki keterampilan komunikasi (*communication skills*) yang baik agar dapat menunjang kematangan perencanaan karirnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁴

Dengan *basic* pesantren yang *entrepreneurship* maka santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* wajib memiliki keterampilan komunikasi yang baik karena seorang pengusaha tentunya akan berurusan dengan banyak pihak. Kesuksesan seorang pengusaha sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif. Ada banyak hal atau keterampilan yang harus di miliki oleh seseorang untuk memulai atau menjalankannya karirnya, yang paling utama yaitu *communication skills* atau keterampilan komunikasi.

Bimbingan karir menjadi kebutuhan para santri sebagai bekal untuk mengasah keterampilan diri salah satunya meningkatkan *communication skills* atau keterampilan dalam berkomunikasi agar dapat menunjang karir di masa depan. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren dengan judul **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN *COMMUNICATION SKILLS* SANTRI DI PONDOK PESANTREN *ENTREPRENEUR AL-MAWADDAH JEKULO KUDUS*”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk menghindari pelebaran serta penyimpangan ruang lingkup suatu masalah, agar penelitian lebih terarah dan mempermudah dalam pembahasan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Maka batasan masalah dalam penelitian yaitu hanya membahas mengenai “Implementasi bimbingan karir untuk meningkatkan *communication skills* santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan dari bimbingan karir untuk meningkatkan *communication skills* santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus*?

¹⁴ Data diperoleh dari hasil observasi di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus* pada tanggal 15 Maret 2023, pukul 13.00 WIB.

2. Bagaimana hasil dari bimbingan karir untuk meningkatkan *communication skills* santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Jekulo Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam bimbingan karir untuk meningkatkan *communication skills* santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti uraikan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui proses dari pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan *communication skills* santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Jekulo Kudus
2. Mengetahui hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan *communication skills* santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Jekulo Kudus
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam bimbingan karir untuk meningkatkan *communication skills* santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Jekulo Kudus

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dalam catatan akademis dan keilmuan. Adapun uraian manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, khususnya fokus masyarakat pada bimbingan karir.
 - b. Diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan bahan referensi dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan karir untuk meningkatkan keterampilan komunikasi (*communication skills*).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penyusun, menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan bimbingan karir di dalam kehidupan bermasyarakat.
 - b. Bagi konselor, dapat digunakan salah satu bahan yang bisa digunakan untuk meningkatkan *communication skills* di dalam kehidupan bermasyarakat.
 - c. Bagi para santri, dapat meningkatkan *communication skills* yang dimiliki dari pondok pesantren yang melaksanakan

bimbingan karir sehingga mampu mengembangkan diri untuk kehidupan yang lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berfungsi untuk memberikan gambaran dan garis besar setiap bagian kepada pembaca, sehingga menghasilkan karya ilmiah yang sistematis dan komprehensif. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi:

- a. Judul Halaman;
- b. Pengesahan dewan ujian munaqosah;
- c. Pernyataan keaslian skripsi;
- d. Abstrak;
- e. Motto;
- f. Persembahan;
- g. Kata pengantar;
- h. Daftar isi;
- i. Daftar tabel;
- j. Daftar gambar/grafik.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan
Mencakup Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Kerangka Teori
Mencakup teori-teori yang terkait dengan judul, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir
- BAB III** : Metode Penelitian
Mencakup Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Mencakup Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian dan Analisis Data Penelitian.
- BAB V** : Penutup
Mencakup Simpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir
Bagian ini mencakup :
 - a. Daftar pustaka
 - b. Lampiran

